

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang adalah usaha mendewaskan manusia melalui upaya pengerjaan dan pelatihan.² Pendidikan harus mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang mengikuti zaman dengan seiring berjalanya waktu. Sekolah perlu di berikan kepercayaan utama proses pendidikan dalam mendidik akhlak terhadap para peserta didik khususnya dalam etika tata karma di dalam sekolah. Sekolah juga perlu kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional terealisasi dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan

¹ Hikamat, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 200 9), hlm 16.

² Sofwan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menegah* (Jakarta: Prestasi Pusta Karay, 2013), hlm 20-19.

yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka.³ mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun beberapa konsep dalam pengelolaan kelas yang harus ditata sesuai dengan peraturan pendidikan ruangan yang di batasi empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan atau “*grade*” ia juga dapat di pandang sebagai kegiatan belajar yang di berikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat, dan waktu tertentu (N.A. Ametembun, 1981). Kelas yang di maksudkan dalam sajian ini tidak hanya menunjukan pada ruangan atau tingkatan saja tetapi mencakup juga kegiatan belajar yang di lakukan oleh guru pada tempat dan waktu tertentu.

Juga memberikan pengertian bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Artinya pengelolaan kelas

³ Arbangi, Dakir, dan Umiarso, *Majajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana , 2016), hlm.78-79.

merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengatur proses belajar secara sistematis.⁴

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu pengelolaan kelas yang memfokuskan kepada hal-hal yang bersifat fisik dan non fisik. Kedua hal tersebut perlu di kelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik, jumlah dan tingkatan peserta didik dalam tiap kelompok. kemudian hal-hal yang di perhatikan guru yaitu dalam mengatur peserta didik dalam belajar didalam kelas sesuai peraturan sekolah dan guru diwajibkan memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswanya di sekolah maupun di luar sekolah. Karena akhlak pelajaran paling utama yang harus di terapkan di sekolah manapun agar dalam sistem pembelajaran berjalan dengan lancar.

Guru harus memiliki budi pekerti yang bagus dan watak yang baik pula karena guru adalah peran penting bagi setiap siswa dan masyarakat guna membina dan mendidik siswa dalam suatu pembelajaran khususnya pada pelajaran Aqidah akhlak yang mana bisa membentuk siswa yang memiliki pemikiran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah maupun di desanya sendidri lebih-lebih di dalam kelas ketika menerima

⁴ Depdikbud (1995: 1)

suatu pelajaran berlangsung. Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik bisa buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai landasanya meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang berakhlak berarti berakhlak baik.⁵

Perbedaan akhlak dan etika dapat di lihat jelas nampak kepada kita bahwa sistem etika bersifat bebas nilai (*value free*) khususnya nilai skalar dan oleh karena itu sistem etika ini tidak memiliki hubungan dengan hablum minallah. Ukuran baik dan buruk dalam sistem etika ini, subyektif bergantung kepada pengaruh yang kuat dari pemikir-pemikir yang heterogen.⁶ Menurut Thomas E, Curtis dan Wilma W. Bidwell proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.

Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.⁷

Guru harus memiliki budi pekerti yang bagus dan watak yang baik pula karena guru adalah peran penting bagi setiap siswa dan masyarakat

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*(Jakarta: AMZAH, 2016) hlm. 15.

⁶ Samsul Munir Amin, (Jakarta: AMZAH, 2016) hlm. 28.

⁷ Moh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Belajar*, (jurnal Pendidikan), Vol, 5 Nomor 2, Juli Desember 2016, hlm. 279.

guna membina dan mendidik siswa dalam suatu pembelajaran khususnya pada pelajaran Aqidah akhlak yang mana bisa membentuk siswa yang memiliki pemikiran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah maupun di desanya sendiri lebih-lebih di dalam kelas ketika menerima suatu pelajaran berlangsung. Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik bisa buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai landasanya meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang berakhlak berarti berakhlak baik.⁸

Guru menjadi garda terdepan dalam pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada ditangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas dalam pembelajaran.⁹

Guru merupaka aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan. (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

⁸ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

⁹ Farida Alawiyah, *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013, aspirasi* Vol. 4 No. 1, Juni, 2013. Hlm. 67.

menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰

Guru professional dapat dilihat dari keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang mereka miliki. Keterampilan mengajar yang dimiliki guru dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain :

1. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan *self learning* pada diri siswa.
2. Memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa di kelas.
3. Memberikan contoh, pekerjaan yang menantang (*challenging work*) dengan tujuan yang jelas (*clear objectives*).
4. Mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan.
5. Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan memiliki *sense of ownership* dan mandiri dalam pembelajaran.
6. Mengembangkan pembelajaran individu.
7. Melibatkan siswa dalam pembelajaran maupun penyelesaian tugas-tugas.
8. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif
9. Memberikan motivasi dan kebanggaan yang tinggi.¹¹

Dengan memiliki keterampilan tersebut, maka peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang kuat dan positif.

¹⁰ Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (jurnal Office), Vol. 2 Nomor 2, 2016, hlm. 222.

¹¹ Hartati Widiastuti, *Peran Guru Dalam Pembentukan siswa Berkarakter*, hlm. 50.

SMKN 2 Sampang merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kecamatan sampang hal ini di buktikan dengan banyaknya siswa dari kelas X sampai kela XII. SMKN 2 Sampang ini merupaka sekolah. yang unggul dengan prestasi yang sangat maju di daerah sampang tersebut dan sekolah ini mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat.

Tetapi masih ada beberapa pengelolaan kelas yang kurang baik terhadap peran guru dalam Aqidah akhlak sehingga peran guru dalam mengelola kelas khususnya di pelajaran aqidah akhlak sangat kurang di dalam bidang ke agamaan. Sehingga perlu penguatan dan pengingatan sesama guru untuk memajukan SMKN 2 SAMPANG di Sampang.

Berdasarkan konteks penelitian yang di kemukakan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul ”Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka ada beberapa fokus penelitian yang dapat di ajukan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk-bentuk peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang?
2. Apa saja tugas guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMKN 2 Sampang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang hendak ingin dicapai sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMK Negeri 2 Sampang.
2. Ingin mengetahui tugas peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMK Negeri 2 Sampang.
3. Ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di SMK Negeri 2 Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat dan nilai guna bagi semua pihak. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis ini menggunakan referensi yang ada pada buku dan diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi khazanah

pengembang pendidikan di IAIN MADURA Fakultas Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi IAIN MADURA

Penelitian ini khususnya bagi IAIN MADURA di harapkan dapat di gunakan sebagai tambahan ilmu dan refrensi secara umum bagi prodi manajemen pendidikan islam di harapkan di gunakan sebagai utamabahan literature.

b. Bagi SMKN 2 SAMPANG

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi instansi sebagai masukan dan evaluasi mengenai pengembangan aqidah akhlak dalam bidang ke agamaan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas khususnya dalam pengembangan bidang ke agamaan yaitu aqidah akhlak.

d. Bagi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai masukan dan bahan kajian yang berkaitan dengan pengembangan aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas

e. Bagi Peneliti

Peneliti ini di harapkan dapat menjadi salah satu media untuk memperluas wawasan tentang pengembangan pengelolaan kelas pada pembelajaran aqidah akhlak.

E. Definis Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan makna ganda yang tercantum pada judul di atas, maka perlu kiranya peneliti memaparkan definisi atau pengertian pada beberapa istilah di dalamnya sebagai berikut:

1. Guru adalah kreator proses pembelajaran, ia adalah orang yang berilmu dan memiliki budi pekerti yang baik untuk di tiru dan dihormati sebagai alat untuk menimba ilmu dan belajar kepada guru tersebut. guru yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Sekaligus guru akan berperan sebagai model bagi anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir

melewati batas-batas kekinian, berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.¹²

2. Pengelolaan kelas adalah suatu susunan oraganisasi yang ada di dalam kelas dan media-media yang ada di dalam kelas yang di gunakan oleh guru dan siswa untuk di kelola dan di manfaatkan ketika pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di peroleh siswa setelah atau sesudah melakukan kegiatan belajar, peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran dapat menguasai kopetensi-kopetensi yang diharapkan.
4. Aqidah akhlak adalah aturan yang ada di dalam AL-Qur'an yang harus di gunakan yang mana sudah di praktekan oleh nabi Muhammad SAW. untuk di tiru dan di gunakan sebagai mana dalam berkehidupan di sekolah maupun di masyarakat

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hlm.156-157